

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel tasawuf atau sufistik merupakan salah satu genre sastra yang memadukan antara unsur-unsur pembangun novel dengan ajaran tasawuf. Salah satu novel yang menggabungkan dua hal tersebut adalah novel karangan Aguk Irawan MN dengan judul *Tuhan Maaf Engkau Ku Madu (Ia yang Terbunuh di Tangan Cinta)*. Melihat dari judulnya saja kita sudah dapat menarik kesimpulan awal bahwa novel ini sarat dengan nuansa sufistik dengan adanya kata “Tuhan” pada judul tersebut hal ini diperkuat dengan adanya *text line* yang terdapat pada cover sampul novel yang bertuliskan “*sebuah novel sufistik*”.

Sebagai novel tasawuf, novel karangan Aguk Irawan MN memiliki nilai-nilai sufistik yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai sufistik di sini adalah segala sesuatu yang mengandung makna ajaran tasawuf. Nilai-nilai ataupun ajaran tasawuf yang terdapat dalam novel ini bisa di klasifikasikan menjadi dua, yaitu tasawuf falsafi dan tasawuf amali.

Secara garis besar tasawuf falsafi adalah tasawuf yang ajarannya memadukan antara pandangan mistis dan pandangan rasional. Tasawuf ini menggunakan terminologi filosofis dalam pengungkapannya. Nilai-nilai tasawuf falsafi yang terdapat dalam novel ini antara lain sebagai berikut: *Fana, Baqa'*, *Hulul, Wahdatul Wujud*, dan *al-Isyraqiah*.

Tasawuf

‘amali adalah keseluruhan rangkaian amalan lahiriah dan latihan olah batiniah dalam usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, yaitu dengan melakukan macam-macam amalan yang terbaik serta cara-caranya yang paling sempurna. Nilai-nilai tasawuf amali dalam novel antara lain berisi nilai-nilai tentang Taubat, *Wara'*, Zuhud, Sabar, *Shiddiq* (jujur), Taqwa, Tawakkal, Ridha, *Mahabbah*, *Khauf* dan *Raja'*.

Secara isi novel ini bisa dikategorikan sebagai novel sufistik karena di dalamnya terkandung nilai-nilai ataupun ajaran tasawuf, baik tasawuf falsafi maupun tasawuf amali. Nilai-nilai sufistik dapat dibaca secara jelas dalam novel terutama pada penggalan dialog antara Ridho dan Mursyidnya, inilah yang menjadi keunggulan dari novel ini. Kelemahan dari novel dapat dilihat dari segi penulisan / ejaan bahasa yang tidak baku dan kurang tepat, kesalahan penyebutan nama tokoh, terdapat bab yang terulang dua kali pada bab 17 dan tidak sinkronnya cerita pada bab ke-5 dan ke-6. Demi kesempurnaan novel ini, Edisi revisi adalah solusi yang tepat, mengingat novel ini sangat unik dan menarik yang harus dimiliki oleh setiap penikmat karya sastra.

B. Saran-saran

1. Novel sufistik merupakan lahan yang patut mendapat kajian khusus oleh kita semua tidak hanya bagi pengamal tasawuf tetapi juga pengkaji tasawuf, dalam hal ini para mahasiswa ataupun kalangan akademisi lainnya. Selama ini, sangat jarang sekali ditemukan kajian ilmiah mengenai sastra sufi khususnya novel dikalangan akademisi,

padahal jika dikaji lebih jauh novel sufistik mengandung banyak nilai-nilai ketasawufan di dalamnya.

2. Kepada para mahasiswa, khususnya yang akan meneliti kajian sufistik dalam novel ataupun sastra sufi lainnya, agar bisa memahami secara mendalam tidak hanya novel sebagai karya sastra saja tetapi juga ajaran tasawuf yang terkait. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap sastra sufi perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman tersebut.
3. Kepada peneliti, agar selalu berupaya untuk terus mau belajar serta koreksi diri, agar dalam penelitian mendatang bisa lebih baik. Untuk itu kritik dan saran membangun dari berbagai pihak sangat dinanti guna penyempurnaan skripsi ini maupun dalam karya-karya selanjutnya.